

## **BAB II. PEMBAHASAN MASALAH DAN SOLUSI MASALAH CERITA CINDELARAS**

### **II.1. Cerita Rakyat**

Cerita rakyat merupakan cerita yang lahir dan berkembang di masyarakat dan diturunkan melalui mulut ke mulut secara turun-temurun. Cerita rakyat tersebar di berbagai penjuru dunia ini, salah satunya terdapat di Indonesia. Cerita rakyat di Indonesia memiliki keberagaman alur serta nilai-nilai budaya yang terkandung namun memiliki tujuan yang sama yaitu untuk jadi pembelajaran bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Bascom dalam (Danandjaja, 1997, h.50) mite, legenda, dan dongeng adalah bagian dari cerita rakyat. Idealnya sebuah cerita prosa rakyat dibagi menjadi tiga kategori, hal itu dikarenakan pada kenyataannya banyak cerita yang memiliki lebih dari satu kategori dari segi ciri-ciri sehingga sulit untuk digolongkan ke dalam salah satu kategori. Nilai-nilai budaya, agama, pendidikan, sosial, dan lain-lain termasuk dalam kandungan yang ada pada cerita-cerita.

Cerita rakyat umumnya tidak ada keterikatan dengan waktu serta tempat dan juga dapat terjadi kapan dan dimana saja tidak harus memiliki hal seperti pertanggungjawaban untuk pelatarannya. Hal ini dibuktikan dengan kata “pada suatu hari, zaman dahulu,” dan lainnya. Namun sebagian dari banyaknya cerita rakyat yang tidak memiliki kejelasan latar, terdapat sebagian cerita yang menunjukkan kejelasan latar secara lengkap dan jelas.

Cerita rakyat biasanya dijadikan dongeng pengantar tidur oleh orang tua yang mana biasanya mereka akan menyampaikan dongeng-dongeng kepada anaknya apabila sang anak hendak tidur. Saat-saat seperti ini nilai-nilai dan pesan yang terkandung didalam cerita dapat diserap dengan baik oleh anak-anak. Muatan moral serta pesan-pesan yang ditanamkan kepada anak saat hendak tidur dapat melekat pada diri anak dan saat ia terbangun itu menjadi salah satu hal yang ia ingat dan terbayangkan oleh anak.

Berikut merupakan bagian dari cerita rakyat, yaitu:

### **A. Mite**

Menurut Bascom dalam (Danandjaja, 1985, h.50) cerita yang berjenis prosa rakyat dianggap memiliki kejadian yang sesungguhnya serta suci oleh pemilik cerita disebut dengan mite atau mitos. Dewa ataupun makhluk yang memiliki setengah bagian dari dewa merupakan tokoh yang ada didalam mite.

### **B. Legenda**

Legenda menurut Emeis dalam (Djamaris, 1990, h.98) masuk dalam bagian dari cerita rakyat yang telah dianggap pernah terjadi sebelumnya, dengan cerita yang masih kuno dan setengah diantaranya didasari oleh sejarah dan setengah lainnya adalah angan-angan. Setiap kisah legenda memiliki pesan atau nilai-nilai yang tersembunyi didalamnya dan hendak disampaikan kepada para pembaca. Pesan yang ingin disampaikan dapat dilacak melalui tokoh, percakapan, wilayah, ataupun benda yang memiliki kaitan dengan cerita tersebut.

*Folk history* atau sejarah kolektif sering dipandang sebagai legenda, walaupun sejarah itu sendiri tidak tertuang dalam bentuk tulisan dan sudah mengalami penyimpangan sehingga sering mengalami perbedaan yang jauh dari cerita asli (Danandjaja, 1984, h.66).

### **C. Dongeng**

Cerita yang kejadiannya tidak benar terjadi atau dapat disebut sebagai khayalan dan didalamnya terdapat hal-hal yang tidak masuk akal dapat disebut dengan dongeng (Nurgiantoro, 2005, h.198). Namun menurut pendapat lain mengatakan bahwa dongeng merupakan sebuah hiburan yang dibalut dalam unsur cerita, walaupun ada unsur lain selain hiburan itu sendiri yaitu terdapat nilai-nilai serta pesan moral hingga pesan sindiran didalam dongeng (Agus, 2008, h. 11).

Penggolongan dongeng ada beberapa jenis, menurut Antti Aarne dan Stith Thompson dalam (Danandjaja, 1994, h.86) yang telah membagi jenis dongeng menjadi empat golongan, yaitu:

- Dongeng hewan (animal tales)
- Dongeng biasa (ordinary folktales)
- Lelucon dan anekdot (jokes and anecdotes)
- Dongeng berumus (formula tales).

## **II.2. Objek Penelitian**

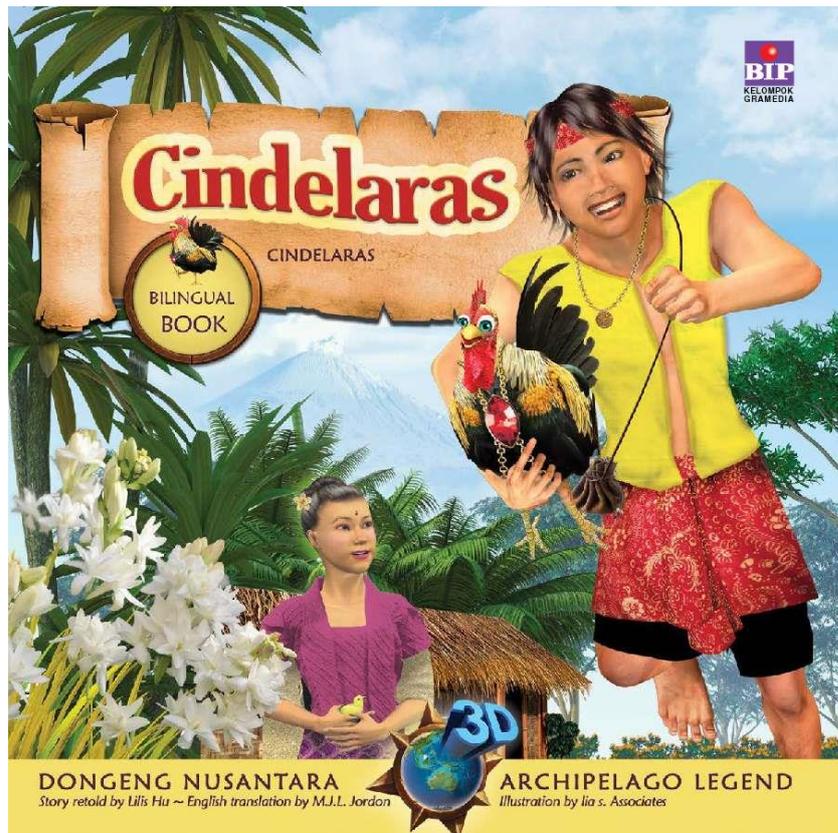
Objek penelitian yang diteliti untuk perancangan ini adalah cerita rakyat Cindelas yang akan berfokus pada nilai keberanian dan nilai kebaikan pada cerita yang dinilai dapat berguna serta bermanfaat untuk dipelajari.

Ciri-ciri dari nilai keberanian menurut Budiyono (2007:94) yaitu:

- Mempunyai pola pikir yang matang dan terukur sebelum bertindak
- Dapat memotivasi orang lain
- Selalu sadar diri, rendah hati, dan dapat menambah serta mengisi jiwa dan pikiran dengan pengetahuan yang baru menuju arah yang lebih baik
- Bertindak nyata, serta semangat dalam menciptakan kemajuan
- Dan siap menanggung resiko yang ada serta konsisten menjalaninya (h.94).

### **II.2.1. Cindelas**

Cindelas merupakan karakter fiktif yang berasal dari cerita rakyat yang memiliki judul yang sama yakni Cindelas. Cindelas adalah salah satu dari sekian banyak cerita rakyat yang ada di Indonesia. Cindelas berasal dari daerah Jawa Timur, dan berkembang secara turun-temurun. Sebagian masyarakat Indonesia yang mengetahui cerita ini, terutama masyarakat Jawa Timur. Cerita Cindelas memiliki beberapa ilustrasi yang berbeda-beda karena edisi cerita yang sedikit berbeda dipengaruhi penulis cerita.



Gambar II.1 Ilustrasi Cindelaras

Sumber:

<https://s3-ap-southeast-1.amazonaws.com/ebook-previews/35840/123442/1.jpg>  
(diakses pada 12/04/2021)

Walaupun Cindelaras merupakan tokoh fiktif dalam sebuah cerita namun Cindelaras memiliki karakter yang mencerminkan tindakan yang berani untuk membersihkan nama dirinya dan juga sang ibu atas berita bohong yang ditujukan kepada sang ibu pada cerita ini dan memiliki jiwa keberanian dan kebaikan yang ada layaknya seorang raja pada zaman dahulu. Nilai-nilai ini akan di fokuskan agar didapati sebuah rancangan yang bertujuan untuk memberi sebuah pelajaran untuk khalayak ramai.

### II.2.2. Berita Bohong

Berita bohong atau *hoax* merupakan informasi atau berita yang isi didalamnya tidak sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya (Chazawi dan Ardi, 2016, h. 236). Berita bohong terkadang sudah mengarah ke bentuh fitnah, fitnah sendiri

sudah terjadi di Indonesia sejak masa kerajaan. Berita bohong mudah berkembang karena pemikiran masyarakat yang tertutup dan minim akan informasi.

Umumnya *Hoax* muncul saat adanya sebuah isu yang muncul ke permukaan, namun masih banyak hal lain yang belum terungkap atau menjadi sebuah pertanyaan.

### **II.3. Analisis**

Analisis menurut Wiradi dalam (Hadiyanto dan Makinuddin, 2006) adalah serangkaian aktifitas atau kegiatan untuk digolongkan serta pengelompokkan kembali setelah diurai dan dibedakan menurut kriteria tertentu lalu ditentukan maknanya dan kemudian ditafsir.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di latar belakang, maka analisa masalah yang akan diuraikan dan juga dibahas sebagai berikut.

#### **II.3.1. Studi Literatur**

Studi literatur ialah sebuah rangkaian aktifitas yang berhubungan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca serta mencatat dan mengolah bahan penelitian. Teknik ini biasanya digunakan dengan tujuan untuk mengungkapkan teori yang beragam yang tentunya relevan dengan masalah yang sedang diteliti untuk menjadi bahan referensi dalam pembahasan yang ada dalam penelitian.

##### **II.3.1.1 Alih Wahana**

Proses visualisasi cerita rakyat tidak dapat dilepas dari yang namanya alih wahana. Menurut Darmoko dalam (Noor Latif CM, 2019, h.172) mengatakan bahwa cerita rakyat yang dimiliki merupakan warisan nenek moyang yang kaya akan nilai-nilai kearifan lokal, contohnya seperti budi luhur, etika serta religi. Menurut Damono dalam (Noor Latif CM, 2019, h.172) tradisi lisan kita terdapat proses alih wahana yang sering nenek moyang kita lakukan terhadap media kesenian satu menjadi kesenian yang lain.

Cerita rakyat seringkali disampaikan melalui tradisi lisan baik secara oral ataupun tulis sehingga pembaca dapat memiliki imajinasi yang luas. Dalam melakukan proses alih wahana cerita rakyat yang sumber awal dari tulis atau audio menjadi visual, pengalih wahana memerlukan tindakan yang cermat dalam penggarapannya. Selain itu pengalih wahana mampu untuk memahami apa yang diinginkan oleh pembaca.

### **II.3.1.2 Narasi Visual**

Narasi visual sudah dilakukan sejak zaman pra sejarah, atau zaman dimana manusia manusia belum mengenal tulisan dan bahasa. Lukisan atau coretan yang ada pada dinding gua yang ditemukan oleh para ahli arkeolog merupakan salah satu contoh narasi visual yang dilakukan manusia pada masanya. Narasi visual berkembang dari masa ke masa dan pada saat ini, narasi visual mencakup ke dunia digital yang bertujuan untuk memberikan pengalaman baru serta hiburan dengan berbagai media digital. Narasi visual juga dilakukan pada Cerita Rakyat Nusantara. Cerita rakyat yang ada sering dianggap tidak terhubung dengan penggambaran permasalahan serta tampilan visual pada masa sekarang sehingga terlihat kuno. Menurut Lutfianda dalam (Noor Latif CM, 2019, h.173) memperhatikan cerita rakyat dinilai perlu karena aspirasi nilai yang diemban, dengan membuat narasi visual yang sesuai dan relevan dengan ketentuan yang ada pada zamannya sehingga cocok untuk dinikmati oleh masyarakat sekarang ini. Menurut Segel dan Heer dalam (Noor Latif CM, 2019, h.173) Dalam mengemas narasi visual pada proses alih wahana diperlukan strategi yang tepat dan sesuai dengan karakter dari media itu sendiri.

### **II.3.2. Studi Observasi Berita Bohong Dalam Buku Cerita Cindelas**

Hasil yang baik dari sebuah penelitian didapati dengan menggunakan observasi sebagai salah satu cara untuk meneliti serta menganalisis data lebih lanjut. Observasi merupakan sebuah pengamatan serta pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap tanda-tanda yang diteliti (Nana Sudjana, 1989, h.84). Oleh karena itu, dengan melakukan observasi dapat menambah data untuk diteliti.

### II.3.2.1 Visual

Observasi pada penelitian ini akan menggunakan sebuah buku cerita Cindelas yang ditulis oleh Lilis Hu. Buku cerita Cindelas yang memiliki 51 halaman akan diteliti tiap detail yang menyimpan pesan-pesan yang mengandung berita bohong atau fitnah serta nilai keberanian dari buku tersebut. Setiap detail visual yang diteliti akan dipaparkan lebih lanjut dan dijelaskan secara rinci. Berikut adalah pengamatan yang telah diteliti dan dapat dijelaskan



Gambar II.2 Saat Selir sedang merencanakan niat jahatnya bersama tabib istana  
Sumber: Seri Dongeng 3D Nusantara Cindelas (2021)

Pada gambar ini menunjukkan ketika selir sedang merencanakan rencana jahat untuk permaisuri. Selir meminta bantuan tabib istana untuk melancarkan rencananya untuk memfitnah permaisuri agar permaisuri diusir dari kerajaan.



Gambar II.3 Selir berpura-pura sakit  
Sumber: Seri Dongeng 3D Nusantara Cinderaras (2021)

Setelah membuat rencana, lalu selir berpura-pura sakit untuk mendapat perhatian sang raja. Setelah raja melihat keadaan selir, sang raja pun meminta bantuan tabib untuk memeriksa keadaan dari selir. Karena sudah bekerja sama, lalu tabib pun memberi tahu kalau selir sakit karena keracunan dan ia memberi tahu bahwa selir minum minuman yang diberikan oleh permaisuri.



Gambar II.4 Raja mengusir permaisuri  
Sumber: Seri Dongeng 3D Nusantara Cinderaras (2021)

Karena termakan fitnah selir, raja pun mengusir permaisuri yang saat itu tengah mengandung ke tengah hutan dan diasingkan disana selamanya.



Gambar II.5 Saat Cindelaras bertanya pada ibunya  
Sumber: Seri Dongeng 3D Nusantara Cindelaras (2021)

Pada gambar II.5 ini menceritakan adegan Cindelaras yang tengah kebingungan karena nyanyian dari ayam jago miliknya. Kemudian Cindelaras memberanikan diri untuk bertanya kepada ibunya tentang asal usul dirinya yang dinyanyikan oleh ayam itu. Nilai keberanian ini yang ingin ditunjukkan kepada pembaca agar tidak perlu takut untuk bertanya apabila ada sesuatu yang meragukan. Hal ini mengajarkan sebuah sifat yang mana dapat menanamkan sifat berani untuk bertanya dan mendapatkan sebuah jawaban dari suatu hal.



Gambar II.6 Cindelaras hendak pergi berkelana  
Sumber: Seri Dongeng 3D Nusantara Cindelaras (2021)

Pada gambar II.6 memiliki adegan ketika reaksi Cindelaras terhadap jawaban yang diberikan oleh ibunya dan ia memutuskan mengambil tindakan untuk pergi berkelana untuk menemui ayahnya yang selama ini tidak ia ketahui. Tekad berani untuk mengambil suatu tindakan inilah yang ingin diperlihatkan kepada pembaca agar berani dalam mengambil keputusan dan tidak perlu takut melangkah dalam suatu hal yang baru.



Gambar II.7 Cindelaras saat berkelana  
Sumber: Seri Dongeng 3D Nusantara Cindelaras (2021)

Pada gambar II.7 menunjukkan ketika Cindelaras yang sedang berkelana melewati hutan seorang diri dan hanya ditemani oleh ayam miliknya. Cindelaras dengan berani melewati tengah hutan seorang diri karena hendak menemui sang ayah dan mengungkapkan apa yang sebenarnya terjadi. Keberanian Cindelaras saat melewati hutan sendirian ini yang patut dijadikan pelajaran bagi pembaca agar berani melakukan suatu hal dan berani juga untuk mengambil setiap resiko yang mungkin terjadi.



Gambar II.8 Cindelaras saat ditantang oleh beberapa orang  
Sumber: Seri Dongeng 3D Nusantara Cindelaras (2021)

Pada gambar II.8 ini, saat Cindelaras sedang berjalan ditengah hutan lalu ia bertemu dengan beberapa warga sekitar yang sedang melakukan adu ayam. Salah satu warga itupun melihat Cindelaras yang sedang berjalan dan membawa seekor ayam jago lalu ia menantang Cindelaras untuk mengadu ayam miliknya. Kemudian dengan tegas Cindelaras menerima tantangan darinya. Kesan berani ini yang ditunjukkan kepada para pembaca agar memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu namun masih dalam kapasitas yang wajar. Cindelaras menerima tantangan tersebut bukan tanpa alasan, ia ingin menunjukkan kesaktian dari ayam miliknya itu.



Gambar II.9 Patih bertemu dengan Raden Putra  
Sumber: Seri Dongeng 3D Nusantara Cindelas (2021)

Gambar II.9 ini memiliki keterkaitan dengan inti dari cerita Cindelas yaitu seorang patih kerajaan yang sedang sujud kepada sang raja dan menceritakan apa yang sebenarnya terjadi. Keberanian patih untuk mengungkapkan kebenaran inilah yang ingin diajarkan kepada pembaca agar menegakkan kebenaran apabila kita melihat sesuatu hal yang salah.

Dari semua pemaparan yang ditemukan dari hasil pengamatan terhadap buku cerita Cindelas, maka dapat disimpulkan bahwa cerita Cindelas menyimpan nilai-nilai keberanian yang dapat dijadikan pelajaran bagi kehidupan masyarakat serta dapat ditanamkan agar masyarakat memiliki keberanian seperti yang diajarkan dalam cerita Cindelas.

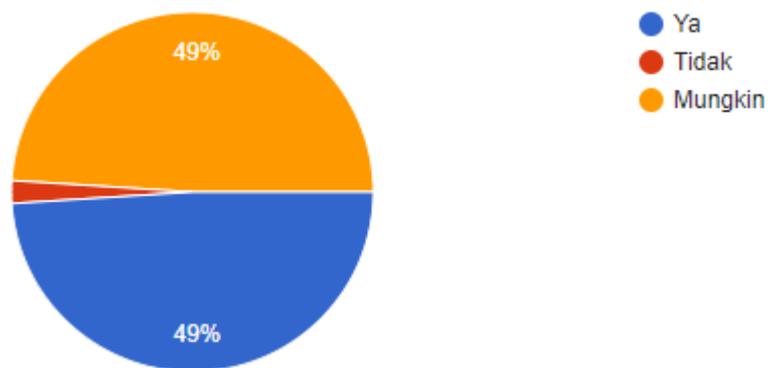
### **II.3.3. Kuesioner Berita Bohong**

Kuesioner merupakan salah satu cara yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan masyarakat mengenai cerita Cindelas. Pada kuesioner kali ini, peneliti akan mencari tahu bagaimana tanggapan masyarakat yang sudah membaca cerita Cindelas mendapatkan informasi berita bohong dari cerita itu atau hanya dijadikan sekedar sebuah hiburan semata.

Setelah kuesioner dibagikan di berbagai kalangan selama 1 hari, peneliti menerima sebanyak 49 responden yang sudah menjawab pertanyaan yang ada di

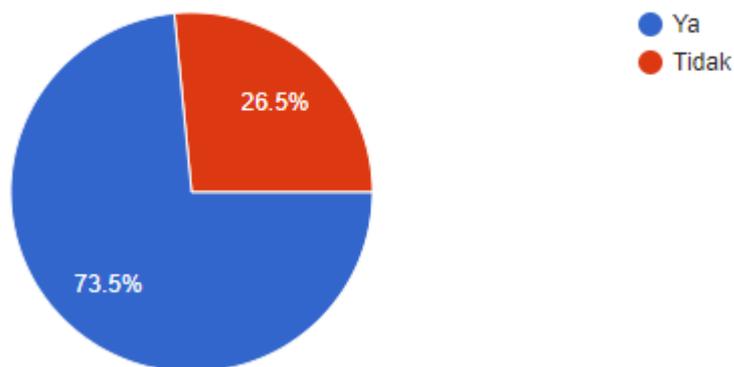
kuesioner. Sebagian besar dari responden tersebut berstatus mahasiswa (44.9%) lalu diikuti oleh pekerja (40.8%) lalu siswa (8.2%) dan lainnya (6.1%) yang di mana hampir seluruh 93.9% nya berdomisili di Pulau Jawa yang kemungkinan lebih mengetahui tentang cerita Cindelas. Setelah Kuesioner dibagikan selama kurang 2 hari ke beberapa daerah, maka dari itu dapat disimpulkan hasil kuesioner sebagai berikut:

**Pertanyaan:** Apa anda pernah atau tertarik untuk membaca cerita rakyat ?



Gambar II.10 Grafik Kuesioner 1  
Sumber: Dokumen Pribadi

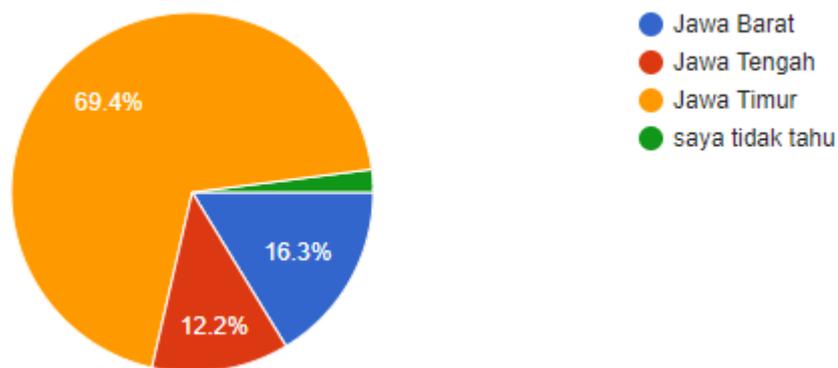
**Pertanyaan:** Apakah anda mengetahui cerita cindelas ?



Gambar II.11 Grafik Kuesioner 2  
Sumber: Dokumen Pribadi

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar dari responden pernah atau tertarik untuk membaca cerita rakyat 49% sedangkan sebagian besar lainnya masih ragu untuk membaca cerita rakyat 49% dan pada grafik kuesioner ke 2 menunjukkan bahwa 73.5% responden mengetahui cerita Cindelaras.

**Pertanyaan:** Menurut anda, dari daerah mana kah cerita cindelaras ?

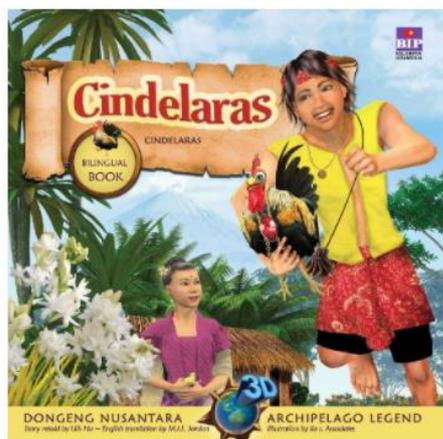


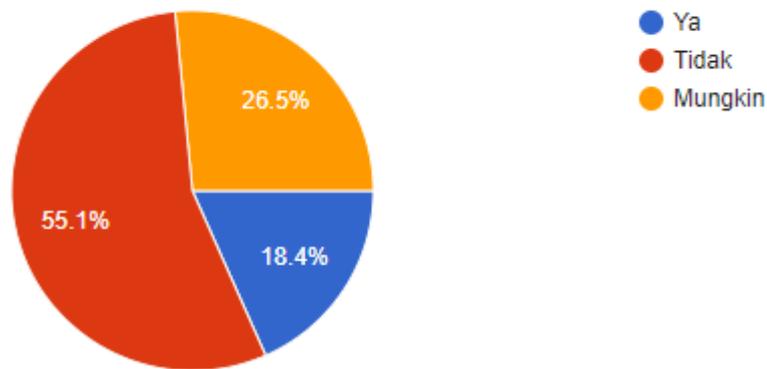
Gambar II.12 Grafik Kuesioner 3  
Sumber: Dokumen Pribadi

Tenyata lebih dari sebagian responden (69.4%) mengatakan bahwa cerita Cindelaras berasal dari Jawa Timur lalu diikuti dengan Jawa Barat (16.3%).

**Pertanyaan:** Apakah anda pernah membaca buku cerita cindelaras yang di tulis ulang oleh Lilis Hu ? (Seperti gambar dibawah ini)

Apakah anda pernah membaca buku cerita cindelaras yang di tulis ulang oleh Lilis Hu ? (Seperti gambar dibawah ini)





Gambar II.13 Grafik Kuesioner 4  
Sumber: Dokumen Pribadi

Tenyata lebih dari sebagian responden (55.1%) mengatakan bahwa tidak pernah membaca cerita Cindelas versi Dongeng 3D Nusantara Cindelas namun responden (26.5%) menjawab mungkin pernah membaca dan (18.4%) pernah membaca cerita Cindelas tersebut. Grafik selanjutnya masih berhubungan dengan cerita Cindelas yaitu mengenai nilai-nilai.

**Pertanyaan:** Menurut anda sendiri (Pribadi), Nilai-nilai apa yang dapat diambil dari cerita cindelas ?

- Tidak tahu, tapi sepertinya nilai moralnya bisa diambil. Nilainya yaitu untuk tetap berperilaku baik kepada orang lain.
- Tidak tau karena belum membaca
- selalu hargai kebenaran
- Tidak baik untuk menuduh seseorang dan berlaku buruk padanya, padahal hal tersebut belum tentu benar
- jangan memperbudak seseorang bisa jd dia akan lebih tinggi derajatnya dari mu nanti
- Cinta sejati akan membawamu padanya walaupun terpisah pasti akan dipertemukan kelak
- Jangan mengharapkan imbalan atau pamrih ketika menolong orang lain..
- Kebenaran mengalahkan kejahatan
- Kebaikan akan selalu menang dari kejahatan, Meskipun orang lain berbuat jahat kepada kita namun kita

Gambar II.14 Grafik Kuesioner 5  
Sumber: Dokumen Pribadi

Walaupun lebih dari sebagian besar responden tidak pernah membaca cerita cindelarasi versi 3D Dongeng Nusantara Cindelarasi, responden dapat menjelaskan nilai-nilai yang mereka dapat dari cerita Cindelarasi. Untuk beberapa yang teratas, responden menjawab “Kebenaran”, “Kejujuran” dan “Fitnah”.

#### II.4. Resume

Dari pembahasan di latar belakang dinyatakan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat dinilai penting untuk menjadi sebuah pembelajaran untuk diri sendiri dan kehidupan sehari-hari khususnya nilai-nilai keberanian serta berita bohong yang ada pada cerita Cindelarasi. Dan beberapa analisis yang telah dipaparkan di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil bahwa informasi berita bohong yang ada pada buku cerita Cindelarasi sangat penting untuk dipelajari serta diterapkan pada kehidupan bermasyarakat dan terlebih dapat dijadikan pelajaran bagi diri sendiri. Cerita Cindelarasi mengandung nilai-nilai yang dapat dipelajari serta diterapkan pada diri sendiri dan masyarakat umum, cerita ini kental akan nilai-nilai penting yang dimana tokoh utama berusaha mengungkapkan kebenaran yang selama ini ditutupi oleh kejahatan.

Hasil dari analisis di atas peneliti menemukan beberapa ciri atau karakteristik yang ada pada Cindelarasi dalam cerita rakyat Cindelarasi sebagai berikut:

Tabel II.1 Karakteristik Cindelarasi melalui sastra tulis  
Sumber: Dokumen Pribadi

<b>Tokoh</b>	<b>Karakteristik</b>
Cindelarasi	Cerdas
	Sopan
	Bijaksana
	Rendah Hati
	Sabar
	Berani

## **II.5. Solusi Perancangan**

Dari poin-poin permasalahan yang sudah dipaparkan sebelumnya, oleh karena itu solusi yang tepat untuk perancangan ini ialah dengan membuat media informasi .memberikan edukasi serta informasi mengenai informasi berita bohong yang ada pada cerita Cindelas pada masa modern ini yaitu dengan membuat sebuah media yang menarik dan tidak membosankan.